

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Mengacu pada uraian di bab sebelumnya, muncul beberapa hal sebagai simpulan, yaitu motif profesi jurnalis perempuan yang berada di Media Kontan dan pemaknaan jurnalis perempuan.

1. Jurnalis perempuan memilih profesi menjadi jurnalis didasari oleh motif internal dan motif eksternal. Dalam motif internal terdiri dari: pembelajaran baru, menyukai pekerjaan di luar lapangan, sarana menyalurkan hobi, dan mempunyai *role model*. Sementara itu, motif eksternal terdiri dari: kebutuhan ekonomi, dukungan keluarga, *background* keluarga, dan jenjang profesi. Motif internal yang didasari oleh informan satu, Adinda Tri Wardhani adalah terus belajar hal baru di pekerjaan sebagai jurnalis dalam bidang *fashion and beauty*, sedangkan informan dua, Lanny Kusumastuti menyukai pekerjaan di luar lapangan dan senang berinteraksi dengan banyak orang. Kemudian motif internal yang mendorong informan tiga, Rinintha Niken menjadi jurnalis adalah rasa cinta terhadap pekerjaan yang penuh tantangan dan impian yang belum tercapai, informan keempat, Syifa Ismalia senang karena sebagai jurnalis mempunyai kesempatan untuk liburan sambil bekerja secara gratis dan mempunyai akses khusus hingga mendapatkan perlindungan dari negara. Selain itu, motif eksternal yang disadari Adinda Tri Wardhani menjadi jurnalis yaitu karena latar belakang keluarga yang juga bekerja hingga usia lanjut, sedangkan informan Lanny

Kusumastuti yang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, faktor pendorong Rinintha Niken berasal sebagai jurnalis berasal dari dukungan suami. Sementara itu, pengaruh lingkungan pekerjaan yang sangat mendukung untuk Syifa Ismalia.

2. Makna profesi jurnalis bagi perempuan yang berada di Indonesia, yaitu peran dan posisi jurnalis perempuan di Indonesia. Makna-makna tersebut didasari oleh pengalaman mereka ketika bertemu dengan berbagai narasumber, berinteraksi dengan para narasumber, tantangan mengatur waktu, serta sebagai sarana penyalur hobi. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang dialami informan berbeda-beda karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda pula. Informan satu, Adinda Tri Wardhani memaknai perannya ketika bertemu dengan berbagai *fashion brand* yang beragam, sedangkan informan kedua, Lanny Kusumastuti sering mendapatkan peliputan yang dinamis yang mengharuskannya bertemu dengan berbagai narasumber. Kemudian, informan ketiga, Rinintha Niken mendapatkan tantangan mengenai waktu ketika melakukan liputan, dimana ia harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan keluarga. Selain itu, informan empat memaknai perannya sebagai tempat untuk menyalurkan hobi menulisnya.

## **5.2 Saran**

Melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai makna profesi jurnalis, terdapat saran akademis dan saran praktis yang ingin peneliti berikan untuk pengembangan penelitian mengenai fenomenologi dan konsep jurnalistik.

### **5.2.1 Saran Akademik**

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode fenomenologi dan informan yang berasal dari kanal media maskulin seperti politik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jurnalis perempuan mendapatkan pelatihan teknis yang memadai, namun tidak terhindar dari cobaan terhadap mental jurnalis perempuan dalam melakukan liputan. Maka dari itu, peneliti menyarankan para jurnalis perempuan dapat diberikan pelatihan yang cukup ketiga ditugaskan di luar lapangan.

